

BAB IV

PERANAN MUHAMMAD YAHYA DALAM PEMBINAAN UMAT ISLAM DI KRANGGAN

A. Dalam bidang keagamaan

Aktifitas agama di lakukan melalui dakwah islamiyah, adapun kata "dakwah" itu berasal dari bahasa arab berarti ajaran, seruan, panggilan dan undangan . Definisi ilmu dakwah secara umum adalah :

"Suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara -cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui melaksanakan sesuatu idiologi pendapat pekerjaan tertentu.²²

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang di lakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message (pesan) yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain

²² Toha yahya oemar, ilmu dakwah, Wijaya, jakarta , 1967 hal 1 .

untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang.²³

Kegiatan dakwah sebagai suatu bagian dari pada kegiatan bimbingan hidup beragama di negara kita masih memerlukan metode yang efektif dan efisien sejalan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat yang semakin maju.

Negara kita berfalsafah pancasila senantiasa mendorong pengembangan agama dan pembinaan hidup beragama melalui pendekatan-pendekatan dalam masyarakat dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama yang semakin maju dan berhasil guna.

Adapun tujuan program dakwah menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang di bawaikan oleh aparat dakwah atau penerang agama.

Oleh karena itu ruang lingkup dakwah dan penerang agama adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam lapangan hidup manusia.

²³ Prof.H.M.Arifin,M.ED, Op cit.Bumi perkasa, jakarta 1990 hal 6.

Suatu bangsa tidak akan bisa berkembang kalau tanpa di dukung dengan sumber daya manusia yang memadai dari bangsa tersebut. Pendidikan sebagai salah satu proses pembentukan pola sikap, pola fikir dan pola laku masyarakat sangat menjadi penting ketika masyarakat sedang di landa kebodohan, kestatisan kejemuhan yang di liputi rasa ketidak pedayaan akibat dari sikap penjajah yang sengaja membodohkan dan menjauhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat, agar mereka dapat menguasai bumi pertiwi selamanya.

Oleh kerana itu amar ma'ruf manyuruh mengerjakan apa yang di anggap baik menurut ajaran islam dalam segala bidang kehidupan manusia. Dan juga mencegah dari apa yang di ingkari, menurut ajaran islam dalam segala bidang kehidupan manusia.

Amar Ma'ruf nahi munkar adalah menyuruh berbuat kebajikan dan melarang berbuat yang munkar, adalah satu rukun dari pada islam.²⁴

Mengingat masyarakat Kranggan adalah masyarakat yang mayoritas beragama islam, maka usaha amar ma'ruf - nahi munkar ini mampu mengerjakan dan memberantas apa-apa yang di larang oleh ajaran agama islam dan menyuruh

24. Prof.Dr.H.Abo bakar aceh, sejarah filsafat islam, CV Ramadhoni, jakarta 1968 hal 83.

kepada segala yang di perintah islam untuk mewujudkan masyarakat islam yang sejati.

Maka aktifitas-aktifitas yang di lakukan oleh - Muhammad Yahya dalam bidang keagamaan yang bertujuan - untuk mewujudkan masyarakat islam yang sejati yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya yaitu :

1. Memberikan cerama di langgar atau di tempat lain seperti acara perkawinan, tasyakuran dan lain-lain .
2. Pengajian-pengajian umum secara rutin dan pengajian-pengajian oleh ibu-ibu seperti yasinan, tahlilan dan untuk remaja dan anak-anak tiba'an serta pengajian - pengajian yang lain.
3. Tahlilan yang di lakukan secara rutin pada malam jum'at yang di dilaksanakan di langgar, setelah habis sholat magrib.
4. Memberi pengajaran mengaji atau membaca al-Qur'an kepada anak-anak, sehingga anak-anak dapat membaca dan mengerti isi kandungan al-Qur'an.
5. Membina dan memberi pengertian kepada masyarakat agar menjahui dari hal-hal yang berbau bid'ah, takhayul dan khurafat yang pada waktu itu membelenggu umat islam di masyarakat Kranggan pada saat itu.
6. Memberikan bimbingan kepada para generasi muda agar menjadi generasi penerus yang mampu menegakkan ajaran agama islam di masa akan datang.
7. Mengadakan pengajian anggota yaitu yang sesuai dengan keputusan musyawarah yang di dilaksanakan setiap-

malam kamis dirumah anggota secara bergantian.

8. Mengadakan pelaksanaan Zakat fitra.

Yang semula tidak ada/tidak diadakan oleh masyarakat karena mengingat masyarakat Kranggan merupakan masyarakat yang tidak begitu memahami hal-hal yang harus di kerjakan yang diwajibkan oleh agama. Maka dengan keberadaan Muhammad Yahya, maka diadakan pelaksanaan zakat fitra yang diadakan setiap tahunnya.

Aktifitas mengumpulkan zakat fitra dan juga ikut menangani pembagian zakat, juga memberi pengertian kepada masyarakat tentang bagaimana cara pembagian zakat kepada fakir miskin.

9. Dan juga mengadakan penyembelihan dan pembagian daging kurban.

Begitu juga halnya dengan penyembelihan dan pembagian daging kurban yang setiap tahunnya di adakan pelaksanaannya. Dengan keberadaan Muhammad Yahya, maka setiap tahun pelaksanaan penyembelihan dan pembagian daging kurban selalu diadakan atau dilaksanakan oleh masyarakat Kranggan. Pelaksanaan kurban ini diserahkan kepada beliau, sedang pelaksanaan pembagian daging kurban di tentukan dengan dibagikan secara merata kepada seluruh warga oleh amil pada masyarakat sekitar . tempat penyembelihan khususnya dan warga Kranggan pada umumnya. Jadi tidak dibagikan kepada fakir miskin saja karena agar semua warga dapat menikmati daging kurban tersebut.²⁵

25. Muhammad Yahya, wawancara, 28 juni 1995.

Dinamika perkembangan pembinaan umat islam tidak terlepas dari peranan seorang tokoh Muhammad Yahya sebagai top figur, tidak terlepas dari kepedulian Muhammad Yahya terhadap umat islam dan agama di masa datang.

B. Dalam bidang sosial.

Aktifitas sosial yang di lakukan Muhammad Yahya, secara non formal barang kali sudah di lakukan ketiga ia remaja. Dalam bidang sosial, apa yang telah di temui dari ajaran islam, selalu menjadi tumpuhan dalam melaksanakan kerja/kegiatan kemasyarakatan. Dalam hal ini seorang tokoh Muhammad Yahya yang kebetulan juga menjabat sebagai ketua RW selalu bahu membahu. Hal itu seperti terlihat dalam berbagai kegiatan yang dampaknya di rasakan oleh masyarakat Kranggan seperti :

1. Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan yang berdiri mulai dari tingkat RT. RW hingga kelurahan - khususnya, di sekitar masyarakat Kranggan sangat maju. Hal itu di lihat dari segi jumlah kegiatannya , tidak lain karena partisipasi para pemuda terhadap masyarakat sekitarnya.
2. PKK yang merupakan pendidikan kesejahteraan keluarga Kegiatan ini sebenarnya merupakan kegiatan para istri/ibu-ibu rumah tangga serta para remaja putri . Dan juga untuk membentuk suatu organisasi baik di bidang sosial, ekonomi maupun agama yang guna untuk mensejahterakan keluarga yang bahagia yang sesuai -

dengan ajaran agama islam.

3. Membentuk suatu koperasi konsumsi yang menyediakan kebutuhan pokok keluarga/masyarakat seperti beras , gula, minyak goreng dan lain-lain. Dan juga mengadakan simpan pinjam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat serta mengatur kesejahteraan masyarakat.
4. Membentuk remaja muslim sebagai organisasi keagamaan untuk ikut serta dalam pembinaan masyarakat yang guna memajukan dan kerukunan beragama di dalam bermasyarakat.
5. Mengajak semua warga masyarakat untuk gotong royong dalam segala bidang, terutama dalam bidang sosial, seperti memberi santunan pada anak yatim piatu dan kepada fakir miskin. Dan juga mengadakan kebersihan lingkungan. Karena dalam agama islam kerja bakti - kampung itu melibatkan dirinya sendiri. Hal itu menyebabkan di samping untuk kebersihan kampung dan juga pemuda kampung untuk ikut dalam kegiatan tersebut yaitu dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

Dari beberapa aktifitas sosial yang beliau lakukan bertujuan untuk membangun masyarakat islam yang sejati. Kesadaran umat islam terhadap dirinya sebagai seorang muslim yang sejati hendaknya dirinya betul-betul mengerti dan mendalami islam secara benar dan sebagai warga negara hendaklah dirinya tahu hak dan kewaji-

bannya, dengan demikian dia menjadi warga negara dari umat islam yang baik.²⁶

C. Dalam bidang politik.

Kata politik berasal dari bahasa Yunani "polis" yang dapat berarti kota atau negara-kota. Maka politik adalah perjuangan untuk memperoleh kekuasaan, atau tehnik menjalankan kekuasaan-kekuasaan atau masalah-masalah pelaksanaan kekuasaan atau pembentukan dan penggunaan kekuasaan.²⁷

Di dalam sejarah, kekuasaan mempunyai peranan yang dapat menentukan nasib berjuta-juta manusia. Kekuasaan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan suatu masyarakat.

Kekuasaan senantiasa ada di dalam setiap masyarakat, baik yang masih sederhana, maupun yang sudah besar dan kompleks susunannya.

Adanya kekuasaan tergantung dari hubungan antara yang berkuasa dan yang dikuasai, atau dengan perkataan lain, antara pihak yang memiliki kemampuan untuk melancarkan pengaruh dan pihak lain yang menerima pengaruh itu, dengan rela karena terpaksa.

²⁶ Ibid.

²⁷ F. Isjawara SH, Pengantar ilmu politik, Bina cipta, Bandung 1980 hal 42-43.

Apabila kekuasaan itu dijalankan pada diri seseorang, maka biasanya orang itu dinamakan pemimpin, dan mereka yang menerima pengaruhnya adalah pengikut-pengikutnya. Kekuasaan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain menurut kehendak yang ada pada pemegang kekuasaan. Kekuasaan tertinggi dalam masyarakat dinamakan pula kedaulatan yang biasanya dijalankan oleh golongan kecil dari masyarakat.²⁸

Sebagai seorang tokoh masyarakat dan juga mendapat jelmaan sebagai penguasa di dalam bidang yang beliau miliki (kemampuan) yaitu dalam bidang agama.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh Muhammad Yahya tidak hanya sebagai pembina masyarakat Kranggan belaka, akan tetapi kegiatan yang beliau lakukan adalah juga untuk kepentingan dan untuk kemajuan bagi umat Islam, negara dan agama. Adapun aktifitas-aktifitas yang dilakukannya, antara lain adalah :

1. Menjabat sebagai Departemen pendidikan/kader GP

Ansor cabang Sidoarjo pada tahun 1958-1961

2. Sebagai ketua IPNU cabang Sidoarjo pada tahun 1961

3. Menjabat sebagai sekretaris lembaga Mabarro NU cabang Sidoarjo pada tahun 1961-1965

4. Menjabat sebagai ketua presidium front pemuda cabang Sidoarjo, tahun 1965

28. Soerjono soekanto, Op cit., hal 275-276.

5. Sebagai ketua ranting NU Kelurahan Sidokumpul Sidoarjo tahun 1965
6. Sebagai pengurus lembaga pendidikan Ma'arif cabang Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1961-1970
7. Sebagai ketua perguna cabang Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1960-1970
8. Menjadi ketua Kesatuan Aksi Guru Indonesia (KAGI) cabang Kabupaten Sidoarjo tahun 1960-1970
9. Sebagai ketua BKS (Badan Kerja Sama) Guru Agama Kabupaten Sidoarjo tahun 1960-1970
10. Menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Sidoarjo tahun 1960-1970
11. Sebagai Ketua/pembina karang taruna Kranggan Kelurahan Sidokumpul Sidoarjo tahun 1971-1993
12. Sebagai Ketua LKMD Kelurahan Sidokumpul Sidoarjo tahun 1972-1993
13. Sebagai anggota GOLKAR tahun 1970-1994
14. Menjabat sebagai komdes (komisaris desa) GOLKAR Sidoarjo tahun 1990-1994
15. Sebagai Ketua MDI (majelis dakwah islamiyah) Kecamatan Sidoarjo tahun 1971-1994
16. Sebagai Ketua Yayasan pendidikan Al-Ahmad Mojosan - tren Krian Sidoarjo, yang mengelolah SD, SMP, SMA , pada tahun 1971-1994
17. Sebagai guru tetap di MTsN Sidoarjo, yang sebagai guru agama dan menjadi ketua BP3, pada tahun 1960 - 1994

18. Sebagai Ketua RW di lingkungan Kranggan Sidoarjo pada tahun 1971-1994.²⁹

Demikianlah aktifitas-aktifitas atau perjuangan yang di lakukan oleh Muhammad Yahya yang pada hakekatnya adalah untuk menyebarkan ajaran islam serta mempertahankan keberadaan agama islam serta syiar islam , terutama di wilayah Sidoarjo. Perjuangan secara kontiyu sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas Li Ila li Kallimatillah adalah salah satu semboyan yang harus dipegang oleh setiap pemimpin islam dan para mujahid dakwah

Sikap demikian tidak terlepas dari kepedulian Muhammad Yahya terhadap nasib umat, bangsa dan agama di masa datang.

29. Muhammad Yahya, wawancara, 1 Agustus 1995.

D. Dampak pembinaan terhadap masyarakat.

Tela'ah mengenai pembinaan umat islam serta pengaruhnya terhadap masyarakat tidak akan bisa di lepaskan dari posisi seorang tokoh masyarakat (Kyai) pembimbingnya, karena Kyai merupakan salah satu elemen terpenting dari sebuah tokoh masyarakat sehingga maju gerak sebuah kampung/desa tergantung pada seorang tokoh masyarakat di samping masyarakat itu sendiri pendukungnya. Hal ini berkaitan erat dengan antara lain : status dan peran yang dibawah Kyai landasan legitemasi untuk menjalankan peran tersebut serta perubahan-perubahan - orientasi Kyai dan masyarakat.

Bagi masyarakat Kranggan, tokoh khususnya Kyai adalah figur tempat bertanya, memulangkan suatu persoalan, tempat untuk meminta nasehat, tempat untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan fatwa dan tempat mereka menaruh kepercayaan. Sedang fatwanya mereka ambil dengan tanpa membandingkannya kembali. Karena Kyai sebagai panutan dalam waktu sekarang atau masa depan.

Begitu pula oleh masyarakat Kranggan, bahwa Muhammad Yahya merupakan pemimpin atau pemuka agama bagi masyarakat Kranggan khususnya. Masyarakat Kranggan memandang Muhammad Yahya sebagai tokoh ulama atau pemuka agama atau pemimpin yang moderat. Beliau seorang yang berwatak dan berkepribadian lunak, tetapi tidak mudah diseduh seperti bubur. Dalam mempertahankan

pendiriannya, ia tetap tak bisa ditawar-tawar, cuma nada dan gayanya lebih lunak. Karena itu, beliau banyak kawan dan sedikit lawan, hampir tidak mempunyai musuh. Muhammad Yahya adalah tokoh ulama yang bijaksana dan karena itu masyarakat memandang beliau positif tanpa cacad. Beliau mengajak orang kejalan lurus, jalan yang diyakini merupakan jalan yang diridhoi Allah. Ia ber-"amar ma'ruf, ber-"nahi munkar". Ia lakukan ini dalam pertemuan-pertemuan resmi dan tidak resmi, pada peringatan hari-hari besar ataupun bukan, pada pengajian di langgan ataupun diluar kampung, pada kumpulan RT , RW - ataupun ditempat ia bekerja, dalam bangunan ataupun di luar bangunan. Ia lakukan ini pada yang kearah kemajuan islam yang murni, terlepas dari belenggu taklid dan bid'ah serta khurafat.

Pamong lingkungan masyarakat Kranggan menyadari betul bahwa masyarakat Kranggan itu mayoritas beragama islam dan juga bisa dikatakan masyarakat yang mutlak beragama islam, sehingga dapat disadari pula bahwa ikatan terhadap penyiaran keagamaan sangat besar, untuk itulah dalam menyelesaikan tugas mereka dalam membantu pemerintah, memimpin pembangunan desa ini mau atautidak mau harus menggunakan dari pada tokoh agama pada masyarakat yang beragama islam itu. Tokoh masyarakat sama dengan ulama untuk ikut serta membantu masyarakat dalam membangun desa.³⁰

30. MOH.Ircham Chasan, wawancara, 6 Nopember 1995.

Dengan demikian maka seorang pemimpin yang berkualitas baik harus berperan sebagai berikut :

- a. Ia berperan membantu menciptakan suatu iklim sosial yang memungkinkan kepada pengembangan kepribadian - kelompok yang ciri-cirinya nampak dalam perkembangan hidup demokratis dan yang memiliki rasa tanggung jawab bersama.
- b. Ia harus membantu agar kelompok dapat mengorganisasi kan dirinya sendiri dengan memberikan kejelasan tentang tujuan yang hendak dicapai serta kejelasan tentang tugas masing-masing anggotanya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.
- c. Ia harus memberikan bantuan kepada kelompok tentang bagaimana melaksanakan tugas hidup dalam kelompok secara baik tepat serta efisien.
- d. Dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama pemimpin harus mengikuti sertakan anggota kelompok agar masing-masing merasa ikut bertanggung jawab
- e. Pemimpin harus membantu anggota kelompok agar timbul dalam diri masing-masing kegairahan belajar tentang pengalaman-pengalaman dalam lingkungan hidupnya. Kegairahan tersebut diperbesar melalui latihan/praktek (dalam dakwah misalnya latihan/praktek di bidang ubudiah atau di bidang mu'amalah yang meliputi lapangan hidup yang dipilih).³⁴

Dapat dikatakan bahwa pemimpin atau pemuka agama berilmu dan sekaligus beragama dan oleh karena itu dimensi kepemimpinannya adalah material dan spiritual. Dengan dimensi kepemimpinan tersebut, maka kepemimpinan mereka masih efektif terhadap semua kelompok masyarakat karena dengan fatwa-fatwanya yang berbobot dan dakwah-dakwah yang kena, mereka dianggap sumber petunjuk dalam kehidupan ini.

Oleh karena itu pemimpin tidak uzlah dari masyarakat, bahkan dia mencair dengan masyarakatnya. Dia tidak berhenti dalam usaha dan ijtihad untuk menjadikan iman, ibadah dan tata nilai yang di yakini benar-benar menjadi kehidupan nyata. Segala produk pemikirannya adalah refleksi dari ajaran agama. Karena pemimpin ialah orang yang merasa dirinya terpanggil untuk memimpin suatu masyarakat besar atau kecil, sedang sejumlah yang memadai dari unsur-unsur masyarakat itu merasakan pula bahwa orang tersebut adalah pemimpin mereka.

Dengan ini, maka pemimpin adalah percontohan utama. Betapa di perlukannya nasehat dalam kehidupan bersama, sehingga menjadi nasehat-menasehati tentang kebenaran dan kesabaran.

Dari definisi diatas, nampaklah, bahwa kepemimpinan tumbuh melalui interaksi perasaan dari dua pihak: yang memimpin dan yang dipimpin (pengikut). Tanpa pertemuan perasaan yang demikian, kepemimpinan itu tidak akan pernah berdiri.

Pemimpin dalam kenyataan sosial ternyata mempunyai anutan-anutan yang di tumbuhkan oleh daya tarik spiritual. Daya tarik spiritual ini ternyata dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi umat. Karena ikatan yang murni ini pemimpin dapat menggerakkan umat dan antunannya untuk mengambil bagian dalam sesuatu ikhtiar . Adanya gairah untuk mengambil bagian dalam sesuatu kegiatan sosial apabila masyarakat yang bersangkutan merasa ikut memiliki dan dapat menikmati, disamping itu dapat juga tumbuh karena merasa berkewajiban atau sekurang-kurangnya merasa bahwa kegiatan dan ikhtiar - itu adalah suatu keharusan moral. Dalam hal ini pemimpin adalah eksponen yang tidak bisa diabaikan karena masyarakat beranggapan atau menganggap bahwa pemimpin agama sebagai sumber pendapat dan petunjuk.

Pemimpin dalam melaksanakan fungsinya yaitu untuk menyampaikan nasehat seharusnya dan selayaknya - berdasarkan referensi ajaran Allah dan Rasul-Nya yaitu agama di sampaikan kepada umat dengan perkataan dan perbuatan atau ketauladanan (uswah hasanah), maka pemuka agama/pemimpin tidak hanya motivator tetapi adalah partisipant pemain yang terjun dalam lapangan. Agama bukan hanya motivasi atau sumber motivasi tetapi adalah konsep-konsep pembangunan manusiawi.³²

³² Majalah mimbar pembangunan agama, pemimpin agama dan peranannya dalam pembangunan, Departemen agama Jawa timur 1987 no 14 hal 16-17.

Pemimpin berorientasi kepada masyarakat secara keseluruhan. Motifnya adalah ideologi atau suatu pandangan hidup yang di yakini. Dia sendiri sudah lebih dahulu melarutkan dirinya dalam pandangan hidupnya itu, dan oleh karenanya semua aspek kehidupan di warnai oleh keyakinan yang di anutnya. Dia bertanggung jawab kepada hati nuraninya dan kepada masyarakat.

Adanya pemimpin dalam masyarakat islam adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar. Tanpa tenaga pemimpin, masyarakat islam akan menjadi semu, tidak jelas warnanya, tidak jelas geraknya, dan tidak jelas pula potensinya. Dia baru ditampilkan sebagai pemimpin manakala dia telah membuktikan keteguhan dan ketekunan dirinya dalam bertugas, lagi pula telah terbukti bahwa dia sanggup menderita. Pokok-pokok materi pimpinan yang diterapkannya adalah yang berasal dari perintah Allah; Dalam keadaan yang bagaimanapun, keyakinannya tidak luntur tentang kebenaran ayat-ayat Allah Atas dasar ketentuan di atas, maka seorang pemimpin akan tumbuh dan berkembang diatas landasan sikap yang :

- a. Menempatkan dirinya pada mula pertama dan untuk selanjutnya sebagai hamba Allah, dan oleh karena itu dalam lalu lintas kehidupan ini dia selalu menempuh jalan yang ditetapkan Allah untuk dirinya dan untuk para pengikutnya.

- b. Sesuai kata dengan perbuatan.
- c. Menolak kepemimpinan non mu'min.
- d. Memantapkan kehidupan berorganisasi dengan membentuk suatu umat yang berdakwah, Amar Ma'ruf Nahi Munkar .
- e. Mengerahkan pengikut untuk berlomba dalam kebajikan menurut bakatnya.
- f. Membentuk kelompok-kelompok ilmu untuk memperdalam - pengertian dalam agama.
- g. Menggerakkan mentalitas saling membantu dalam urusan kebajikan.
- h. Mencontohkan tegaknya keadilan.³³

Orang yang menduduki posisi pimpinan pada umum - nya mempunyai kelebihan dalam hal-hal yang menyangkut - kecerdasan, keserjanaan, ketergantungan dalam melaksa - nakan tanggung jawab, kegiatan dan partisipasi sosial, dan dalam status sosio-ekonominya.

Kualitas, ciri-ciri khas dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin sebegitu jauh ditentu - kan oleh tuntutan keadaan di dalam mana ia harus ber - fungsi sebagai pemimpin.

³³ Majalah panji masyarakat, kepemimpinan ummat - islam, pen yayasan nurul islam, 1982 hal 29-30. ND. 381.

Seorang yang memegang jabatan kepemimpinan berada dalam beberapa tingkat lebih tinggi daripada orang yang dipimpin menyangkut hal-hal : kemampuan bergaul dalam masyarakat, prakarsa, ketekunan, mengetahui bagaimana mengerjakan beban tugas sampai tuntas, percaya diri sendiri, kemampuan berkerjasama, penglihatan dalam suatu keadaan, ketelitian, dan ketajaman, popularitas, kemampuan mengadaptasikan, kepandaian berbicara.

Seorang tidaklah menjadi pemimpin dengan hanya memiliki beberapa gabungan sifat-sifat tersebut, melainkan pola/ciri-ciri kepribadian pemimpin itulah yang harus melahirkan hubungan yang relevan dengan ciri-ciri, kegiatan-kegiatan dan tujuan dari pengikut-pengikutnya.

Dengan demikian kepemimpinan itu bukan masalah kedudukan yang statis atau hanya karena telah memiliki sifat atau ciri-ciri tersebut di atas, melainkan sangat ditentukan oleh interaksi dari suatu kelompok masyarakat dimana pemimpin berpartisipasi serta dapat menunjukkan kemampuannya membantu kelompok menyelesaikan tugas kewajibannya.³⁴

34 Prof. H.M.Arifin, M.Ed, Op cit, hal92-93.

Sebagai masyarakat agamis lingkungan Kranggan tergolong masih rendah pendidikannya baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Hal ini menyebabkan mereka akan lebih mempercayakan persoalan-persoalan kehidupan mereka pada tokoh agama mereka konsekwensi dari kepercayaan pada tokoh itu, mereka merasa lebih terikat lebih kuat pada tokoh agama itulah sebabnya motifasi yang diberikan tokoh agama dalam bidang pembangunan lebih mendapat respon dari mereka dari pimpinan formal umaro'.

Dengan memperhatikan penggabungan antara identitas keagamaan seorang tokoh masyarakat dalam memimpin pembangunan desa. Maka pengaruh pembinaan Muhammad Yahya akan mengakibatkan kejadian-kejadian kondisi tertentu, baik sementara atau terus-menerus, bagi aktifitasnya dan pengaruhnya, dampak itu berlaku pada masyarakat terutama masyarakat sekitarnya yang secara langsung maupun tidak langsung lebih banyak merasakan pembinaannya tersebut. Hal ini karena masyarakat sekitarnya langsung menjadi bagian aktifitas dan obyek aktifitas beliau dampak yang terlihat pada masyarakat itu dapat disebutkan dalam berbagai bidang.

1. Dalam bidang agama.

Dengan adanya pembinaan dari beliau, besar sekali peranannya terhadap masyarakat sekitarnya dalam bidang agama, peran yang dilakukan beliau dalam kehidupan masyarakat adalah membimbing mental spiritual dan soal-soal ibadat ritual. Beliau telah menanamkan kepada jiwa masyarakat kebiasaan-kebiasaan yang positif yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan kelak di masyarakat.

Pengaruh islam yang luas terhadap perubahan-perubahan masyarakat sehingga sistem kemasyarakatan lingkungan Kranggan sudah bercorak islamistis.

Sebaliknya pada pihak masyarakat, aktifitas dan pengaruh pembinaan itu banyak memberikan perubahan dalam kehidupan kerohanian mereka adalah pengaruh kehidupan islam yang luas terhadap masyarakat, sehingga masyarakat Kranggan bercorak islamistis. Di samping itu kehidupan keberagamaan yang masih pada tingkat awam menjadi maju karena aktifitas Muhammad Yahya tersebut (makin baik perkembangannya). Hal itu dapat dilihat dari berbagai pengaruh sebagai berikut :

1. Muhammad Yahya yang mulai bertempat tinggal di lingkungan Kranggan pada tahun 1962. Dan beliau diberi gelar oleh masyarakat Kranggan sebagai Ulama (tokoh masyarakat), maka dapat dipastikan bahwa beliaulah yang mula-mula mengembangkan ajaran-ajaran islam di

daerah tersebut. Sebagaimana para Ulama lainnya, misi yang diembannya adalah menyebarkan agama islam dan menyadarkan masyarakat untuk kembali kejalan Allah. Dalam kerangka membentuk tatanan kemasyarakatan sesuai dengan ajaran islam.

Langkah mula-mula yang dilakukannya dalam membentuk tatanan masyarakat yang dicita-citakan, tentu saja, melalui sarana pembinaan akhlak dengan bersumberkan pada doktrin ajaran islam. Gejala ini sebagaimana pernah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW sendiri dalam melaksanakan misi kenabiannya.³⁵

2. Aktifitas pengajian-pengajian umum secara rutin yang mana beliau memberikan pengarahan kepada mereka, sehingga menyebabkan kegiatan seperti Yasinan, Tahlilan dan pengajian-pengajian yang lain dapat berjalan dengan lancar.
3. Dengan adanya Langgar, maka masyarakat banyak yang melakukan sholat di Langgar. Di samping tempat ibadah sholat keluarga atau tamu yang datang berkunjung juga sebagai tempat kegiatan keagamaan.³⁶

Keberhasilan pemuka agama (Kyai) dilingkungan-Kranggan ini dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada masyarakat Kranggan dan sekitarnya berkat kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

³⁵ H. Kadarusman, wawancara, 7 Nopember 1995

³⁶ Muhammad Ikhsan, wawancara, 8 Nopember 1995.

2. Dalam bidang sosial.

Dalam bidang sosial, apa yang dimulai dari ajaran islam, selalu menjadi tumpuhan dalam melaksanakan kerja/kegiatan kemasyarakatan, dalam hal ini tokoh masyarakat (Kyai) dengan masyarakat selalu bahu-membahu Hal itu seperti terlihat dalam berbagai kegiatan yang dampaknya di rasakan oleh masyarakat seperti :

1. Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan yang berdiri dari mulai tingkat RT, RW, sehingga kelurahan itu sangat maju. Tidak lain karena partisipasi tokoh masyarakat (Kyai) terhadap pemuda lingkungan masyarakat sekitarnya, kyai tidak hanya menambah besarnya jumlah tapi banyak memberi bimbingan ke kampung-kampung sekitarnya.³⁷
2. PKK yang merupakan pendidikan kesejahteraan keluarga Kegiatan ini sebenarnya merupakan kegiatan para istri/ibu rumah tangga yang dikoordinir oleh kelurahan Sidokumpul, sehingga kepala daerah di situ langsung menjadi ketua. Khusus PKK lingkungan Kranggan dimana PKK-nya kelihatan lebih hidup/giat, hal ini tidak lain karena partisipasi terutama penduduk Kranggan, remaja putri dan keikut sertaannya istri beliau (Muhammad Yahya) terutama dalam hal memberi pelajaran yang sudah diperoleh dari pemerintah, dan

37 M. Amin, wawancara, 11 Nopember 1995.

juga soal kesehatan masih ditambah lagi dengan pelajaran-pelajaran keagamaan. Sehingga bermanfaat bagi masyarakat ibu-ibu rumah tangga.³⁸

3. Bakti sosial aktifitas yang ditujukan untuk mewujudkan semangat gotong royong antara lain :

a. Mengadakan kebersihan lingkungan.

Lingkungan Kranggan supaya lebih rajin/ tertib karena dalam ajaran kerja bakti kampung itu melibatkan dirinya, hal itu menyebabkan disamping untuk ikut dengan kegiatan tersebut yaitu dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

b. Gerakan amal merupakan kegiatan pengumpulan dana berupa uang/benda lainnya. Disinilah Kyai sangat besar peranannya, karena mampu membangkitkan amal tadi; dan Kyai juga memberi pengertian kepada masyarakat. Aktifitas ini memberikan dampak positif kepada masyarakat, yaitu kesadaran masyarakat untuk mengadakan gerakan amal.³⁹

38 Ibu Umi Kulsum, wawancara, 13 Nopember, 1995

39 Markhan, wawancara, 14 Nopember, 1995.